

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mata pelajaran seni rupa dituntut untuk mampu menerapkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajaran. Hal ini karena P5 bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui proyek yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, termasuk seni rupa. Penerapan P5 dalam seni rupa dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila melalui karya seni. (Noven Yovinda, 2024).

Mengajar lebih identik kepada proses mengarahkan seseorang agar lebih baik. Al-Mawardi melarang seseorang mengajar dan mendidik atas dasar motif ekonomi. Akan tetapi menurutnya, seorang guru seharusnya selalu memiliki keikhlasan dan kesadaran akan pentingnya tugas, sehingga dengan kesadaran tersebut, ia akan terdorong untuk mencapai hasil yang maksimal. Titik tekan pendidikan menurut al-Ghazali terletak pada pendidikan agama dan moral. Untuk itu, syarat menjadi guru menurut al-Ghazali, selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlakunya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan

akhlakunya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya. Dalam QS At-Taubah Ayat 122, dijelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya.

وَلَا يَنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Yang artinya : “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah:122).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam konteks seni rupa, P5 dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti satu, proyek berbasis masalah yaitu siswa mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar dan mencari solusi melalui karya seni. Contohnya, membuat instalasi seni untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah atau membuat poster edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dua, penyelidikan proyek yaitu siswa

melakukan penelitian tentang tema tertentu yang berkaitan dengan nilai - nilai Pancasila, kemudian mengekspresikannya dalam bentuk karya seni. Misalnya, meneliti keberagaman budaya Indonesia dan merepresentasikannya dalam karya seni rupa. Tiga, pembelajaran berbasis pengalaman yaitu siswa terlibat langsung dalam proses penciptaan karya seni, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini dapat melibatkan penggunaan berbagai teknik dan media seni rupa. Empat, gelaran karya seni yaitu hasil karya siswa dipamerkan dan diapresiasi oleh masyarakat luas. Ini dapat menjadi ajang bagi siswa untuk menunjukkan potensi diri, memahami pluralitas identitas, serta menghargai perbedaan.

P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang diatur oleh Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 yang bertujuan untuk memperkuat capaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat mengacu pada standar kompetensi lulusan. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi di antaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan P5 diharapkan dapat membantu guru menguatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan. P5 didalam kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk

mengalami mengamalkan dan juga menerapkan nilai-nilai dari Pancasila dalam konteks yang relevan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Implementasi proyek P5 adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, oleh karena itu guru memiliki peran yang penting bukan hanya pengetahuan saja namun juga perlu adanya keterampilan.

Adanya implementasi proyek P5 siswa juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung atau melakukan aksi nyata. Pada kurikulum merdeka P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memberikan inspirasi serta motivasi kepada siswa agar memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar, menghasilkan lulusan yang terbaik berdasarkan kompetensi yang berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Amelia Lisna, dkk, 2024). Salah satu poin dalam P5 yaitu diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang kreatif dan dalam hal ini maka tidak terlepas dari mata pelajaran seni budaya, pembelajaran seni budaya memungkinkan siswa untuk bertindak secara kreatif, pembelajaran ini biasanya juga melibatkan siswa dalam bentuk kelompok untuk bekerjasama maupun individu.

P5 adalah salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan untuk siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan saja di sekolah, namun juga

adanya proses dalam penguatan karakter sehingga siswa berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar atau kontekstual. Tetapi masih ada sebagian sekolah di wilayah tertentu belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka pada setiap kelas dan ada sebagian sekolah yang sudah sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka pada setiap kelas. Hal ini mungkin saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas yang baru menerapkan kurikulum merdeka ini.

Menurut penelitian pendahuluan terungkap bahwa SD di Desa Cawang yaitu SD Negeri 70 Seluma yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan kelas IV. Hanya saja penerapan kurikulum di sekolah ini belum menyeluruh atau hanya beberapa kelas saja. Berdasarkan observasi awal terungkap bahwa, pada kelas IV di SD Negeri 70 Seluma, terungkap adanya fakta bahwa umpan balik asesmen formatif yang diberikan oleh guru diduga tidak selaras dengan jumlah tugas. Pada setiap pertemuan, guru berusaha memberikan tugas kepada siswa, namun dalam kenyataannya dilakukan umpan balik karena keterbatasan waktu pada setiap jam pembelajaran. Umpan balik yang diberikan oleh guru juga tidak tersebar dengan merata, sebab umpan balik itu hanya akan diterima oleh siswa yang bertanya saja (Bobby, 2025).

Sedangkan, siswa yang pasif dan tidak bertanya, tidak akan menerima umpan balik pada tugas hariannya. Pemberian

umpan balik yang dilakukan juga tidak selaras dengan kondisi ideal pemberian umpan balik pada asesmen formatif, sebab pemberian umpan balik yang seharusnya dilakukan setiap pertemuan justru baru dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan. Hal ini terjadi karena adanya miskonsepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari sumber belajar menggunakan fasilitas yang ada, namun tidak mengarahkannya secara langsung. Siswa belajar untuk menemukan jawabannya sendiri tanpa adanya bimbingan yang memadai dari guru pengajar.

Pada kasus ini, intensitas kehadiran guru didalam kelas juga kurang optimal. Guru tidak bisa sepenuhnya fokus mengajar di dalam kelas karena harus melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka seperti pengerjaan modul ajar dan kegiatan administrasi sekolah lainnya. Setelah memberikan tugas, guru akan menyerahkan seluruh proses pencarian jawaban kepada siswa. Sehingga berdampak pada kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru pengajar. Dari uraian diatas, peneliti berasumsi ada kemungkinan penerapan P5 ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar seni rupa siswa, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan P5 Terhadap**

Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV Di SD Negeri 70 Seluma”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Pengaruh dan besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya P5 kurikulum merdeka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh penerapan P5 dan peningkatan terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas IV di SD Negeri 70 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan P5 berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas IV di SD Negeri 70 Seluma?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar seni rupa siswa kelas IV di SD Negeri 70 Seluma setelah penerapan P5?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan P5 terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas IV di SD Negeri 70 Seluma.

2. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar seni rupa siswa kelas IV di SD Negeri 70 Seluma setelah penerapan P5.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peserta didik:
 - a. Dapat menambah wawasan mereka tentang proses pembelajaran
 - b. Dapat meningkatkan motivasi belajar mereka
 - c. Dapat mengetahui perubahan hasil belajar mereka
2. Manfaat bagi pendidik:
 - a. Pendidik dapat mengetahui perkembangan peserta didik
 - b. Pendidik dapat meningkatkan pengetahuan tentang P5
 - c. Pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - d. Dapat menjadikan pendidik yang lebih kreatif dan inovatif
 - e. Menambah wawasan pendidik tentang kurikulum merdeka
3. Manfaat bagi sekolah:
 - a. Sebagai sumbangan informasi yang bermanfaat bagi sekolah
 - b. Meningkatkan pembimbingan kepada pendidik untuk lebih mengenal kurikulum merdeka dan P5
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah pengalaman baru dalam proses pembelajaran

- b. Menambah wawasan akan penerapan kurikulum merdeka disekolah
- c. Menjadikan motivasi untuk menjadi pendidik yang berkualitas
- d. Menambah pengalaman dalam bidang penelitian guna untuk melakukan penelitian lanjutan

